

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang dipengaruhi oleh globalisasi menyebabkan pemenuhan kebutuhan setiap rumah tangga tidak lagi dapat diprediksi. Pengelolaan keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian yang semakin membaik. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pertumbuhan perekonomian rumah tangga di Indonesia yang mengalami peningkatan menurut Nye & Hillyard, (2013), sehingga muncul upaya untuk menyiasati keterbatasan atau ketidakpastian keuangan rumah tangga dengan mengurangi kuantitas dan kualitas pangan keluarga dengan melakukan manajemen keuangan dalam berhutang dan menabung.

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan proses membedakan pengeluaran dan pemasukan dari hasil pendapatan seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa melebihi anggaran pemasukan awal. Banyak rumah tangga yang belum memiliki perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, dimana mereka selalu berharap masa depan akan selalu baik atau pasrah dengan keadaan yang ada. Suatu rumah tangga akan mencapai tingkat kesejahteraan dalam keuangan jika memiliki tujuan keuangan yang jelas dan mengelola keuangan rumah tangga yang baik, salah satunya dengan cara menabung.

Perkembangan rata-rata rasio tabungan rumah tangga Indonesia terhadap total pendapatannya juga relatif rendah yakni hanya sebesar 8,5 persen. Rumah tangga yang memiliki pendapatan paling rendah hanya memiliki rasio tabungan sebesar 5,2 persen, sedangkan rumah tangga Indonesia yang berpendapatan paling tinggi memiliki rasio tabungan sebesar hanya 12,60 persen (*www.ojk.go.id, 2016*). Pada saat ini masyarakat Indonesia cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada yaitu membeli barang dan jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan yang diinginkan (*want*) masyarakat lebih sering melakukan pembelian sesuai dengan keinginan bukan sebagai kebutuhan (*forum.idws.id, 2016*). Gaya hidup yang semakin modern menjadikan masyarakat Indonesia rela bekerja keras untuk mendapatkan banyak uang demi kepemilikan duniawi yang diinginkan sehingga sesuai dengan yang diharapkan (Ardiani Ika S., 2011).

Materialisme adalah suatu sifat yang menganggap kepemilikan barang sangat penting bagi identitas dalam kehidupan (Sun and Wu, 2011; Ahuvia dalam Podoshen and Andrzejewski, 2012). menurut Roberts (2000) konsumen dengan nilai materialisme yang tinggi meyakini bahwa pendapatan dan benda (materi) sangatlah penting untuk hidup mereka yang selanjutnya menjadi sebuah item dari kesuksesan dan di perlukan untuk mencapai kepuasan dalam hidup bahkan tingkat konsumsi yang tinggi akan membuat mereka merasa lebih bahagia. Seseorang yang materialistis cenderung menganggap bahwa belanja sebagai tujuan hidup yang utama, sama halnya sebagai dengan mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Sikap keuangan (*Financial Attitude*) pada saat sekarang ini sangat diperlukan, karena masyarakat pada saat ini cenderung membeli sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Rajna *et al.* (2011) *financial attitude* merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki. Dengan begitu akan mendorong individu untuk mempunyai persepsi terhadap keuangannya di masa depan. Sehingga besar kemungkinan bahwa semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan.

Mengikuti tren di dalam globalisasi masyarakat yang memiliki penghasilan menengah atas maupun masyarakat menengah kebawah mulai melakukan hal-hal yang menghabiskan pendapatannya untuk membeli barang-barang mewah, dengan hal yang seperti ini masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang konsumerisme. *Impulsive Buying* adalah perilaku pembelian yang tidak terencana, yang dicirikan dengan mendadak, sangat kuat dan teguh, mendesak untuk segera membeli, spontan ketika menemukan suatu produk, dan disertai dengan perasaan senang atau bersemangat (Rook, 1987). Menurut Solomon dan Robolt (2009) kecenderungan membeli secara tiba-tiba ini, konsumen percaya bahwa tindakan pembelian secara mendadak ada hal biasa terjadi.

Adanya latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku menabung keluarga muda indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN MATERIALISME TERHADAP PERILAKU MENABUNG**

KELUARGA MUDA DI JAWA TIMUR DENGAN *IMPULSIVE BUYING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di tugas akhir ini adalah :

- a) Apakah *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur ?
- b) Apakah materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur?
- c) Apakah *impulsive buying* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disusun pada subab sebelumnya maka penelitian ini memiliki tujuan :

- a) Untuk menguji adanya pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- b) Untuk menguji adanya pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- c) Untuk menguji adanya pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pelaku menabung yaitu keluarga muda indonesia manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu mengenai bagaimana keluarga muda dalam menyikapi perilaku menabung dan faktor yang berpengaruh dalam perilaku menabung.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengangkat topik terkait pengaruh *financial attitude* dan materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi pada penelitian selanjutnya.

c) Untuk STIE PERBANAS SURABAYA

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa digunakan oleh mahasiswa lainnya sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini membahas mengenai latar belakang, masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini membahas mengenai penjabaran penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data secara teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV secara garis besar menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, keluarga yang ditanggung, proporsi menabung, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan, usia pernikahan. Bab ini juga membahas hasil dari analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran